

# PENDAMPINGAN BAGI GENERASI MUDA UNTUK MEMBANGUN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI NAGARI KUBANG PUTIH KABUPATEN AGAM

Romi Susanto<sup>1\*</sup>, Juarsa Badri<sup>2</sup>, Yosep Eka Putra<sup>3</sup>, Henryanto Abaharis<sup>4</sup>, Alfian<sup>5</sup>

<sup>1,3</sup> Akademi Keuangan dan Perbankan Padang (AKBP), Padang, Indonesia

<sup>2,4,5</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP, Padang, Indonesia

e-mail: romisusanto@akbpstie.ac.id

## Abstrak

Pendampingan wirausaha muda diberikan kepada generasi milenial dan generasi Z yang tinggal di Nagari Kubang Putih Kabupaten Agam. Tujuan pendampingan ini untuk mempersiapkan unit usaha bagi wirausaha muda dan menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk di Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat. Klasifikasi unit usaha yang akan mendapatkan pendampingan adalah unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kegiatan pendampingan akan dilakukan dengan cara offline. Pendampingan offline dilakukan dengan cara cross check dan mentoring unit usaha yang dijalankan wirausaha muda. Pendampingan wirausaha secara offline ini berhasil memberikan manfaat ekonomi berupa: 1) menciptakan unit bisnis baru; 2) pemahaman konsep manajemen usaha; 3) tambahan pendapatan dari profit usaha; 4) menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri; 5) menciptakan lapangan kerja baru.

**Kata kunci:** Usaha Kecil, Usaha Menengah, Usaha Mikro, Wirausaha Muda

## Abstract

Young entrepreneur assistance is given to millennials and generation Z who live in Nagari Kubang Putih, Agam Regency. The purpose of this assistance is to prepare business units for young entrepreneurs and create new jobs for residents in Agam Regency, West Sumatra Province. The classification of business units that will receive assistance is micro, small and medium business units (MSMEs). Mentoring activities will be carried out offline. Offline assistance is carried out by cross-checking and mentoring business units run by young entrepreneurs. This offline entrepreneurial assistance has succeeded in providing economic benefits in the form of: 1) creating new business units; 2) understanding of the concept of business management; 3) additional income from business profits; 4) fostering motivation and self-confidence; 5) creating new jobs.

**Keywords:** Small Business, Medium Business, Micro Business, Young Entrepreneur

## PENDAHULUAN

Generasi Milenial merupakan generasi yang berkembang dimana banyak inovasi-inovasi ilmu teknologi informasi. Menurut Choi et al (dalam Onibala, 2017) generasi ini lebih fleksibel terhadap hal-hal yang baru dan segala kemungkinan yang mungkin terjadi, sehingga sering digambarkan sebagai generasi yang sangat nyaman dengan perubahan.

Pendampingan wirausaha muda bertujuan agar mitra kegiatan pengabdian masyarakat (generasi milenial) mampu menciptakan unit usaha yang menghasilkan pendapatan dan membuka lapangan kerja. Program pemberdayaan generasi muda memberikan manfaat positif yang ditandai dengan munculnya perubahan wawasan dan pemanfaatan kreativitas (Subekti et al., 2022). Mitra berpeluang memiliki profesi sebagai wirausaha muda. Unit usaha yang akan dikembangkan oleh wirausaha muda dimulai dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Unit usaha mikro merupakan usaha yang rentan mengalami kegagalan karena modal usaha kecil (kurang dari Rp.1.000.000). Unit usaha kecil merupakan usaha yang belum memiliki badan hukum dengan ketersediaan modal kurang dari Rp. 50.000.000. Usaha menengah merupakan usaha yang sudah memiliki badan hukum, karyawan dan modal usaha lebih dari Rp. 50.000.000 (Widodo et al., 2022). Pembentukan unit usaha disesuaikan dengan kemampuan sumber daya manusia dan modal dari setiap wirausaha muda. Unit usaha yang dikembangkan terdiri dari: usaha bidang makanan, usaha bidang non-makanan (kerajinan tangan dan seni). Target Luaran dalam program pendampingan ini adalah peningkatan keberdayaan mitra sesuai permasalahan yang dihadapi oleh UMKM, yaitu pengetahuan, dan keterampilan dari pelaku UKM meningkat. Begitu juga dengan jumlah produk, kapasitas produksi, jumlah asset, jumlah omset, dan kemampuan manajemen meningkat. Wirausaha muda membutuhkan pengetahuan dan pendampingan

yang berbasis entrepreneurship. Definisi entrepreneurship merupakan aktivitas yang kreatif dan inovatif membentuk output yang baru dengan nilai jual sehingga dapat menghasilkan pendapatan (Widodo, 2022). Definisi lain dari entrepreneurship adalah kreativitas untuk memanfaatkan peluang yang menghasilkan manfaat bagi diri sendiri dan lingkungan (Margahana, 2020). Pendampingan usaha memiliki manfaat dari aspek ekonomi dan non-ekonomi. Pendampingan memberikan manfaat ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan menambah pendapatan (Sitepu, 2020). Manfaat non-ekonomi dalam bentuk peningkatan skill dan pengetahuan wirausaha muda berupa: peningkatan pengetahuan entrepreneurship berupa keterampilan untuk menciptakan peluang usaha dan melakukan inovasi (Sitepu & Teguh, 2021). Pendampingan entrepreneurship meningkatkan kemampuan menciptakan unit usaha, meningkatkan minat dan motivasi peserta yang mengikuti pelatihan untuk menciptakan bisnis sehingga menjadi seorang wirausaha (Tahirs and Rambulangi 2020: Huda et al. 2021). Pendampingan entrepreneurship membuka wawasan yang dituliskan pada business model canvas (BMC) sebagai action plan membangun unit usaha (Arda et al., 2021).

Program pendampingan wirausaha muda memiliki relevansi dengan permasalahan kekurangan lapangan kerja bagi generasi milenial. Tujuan pendampingan wirausaha muda sebagai dasar untuk mempersiapkan wirausaha untuk membangun unit usaha yang kokoh dengan konsep entrepreneurship dan membuka lapangan kerja baru. Wirausaha muda melalui unit usaha yang dibangun memperoleh pendapatan dan membuka lapangan kerja baru. Hasilnya wirausaha muda dapat membantu mengurangi pengangguran. Dalam positifnya generasi milenial memiliki tantangan kesempatan kerja. Peserta yang mengikuti pendampingan difasilitasi untuk melakukan beberapa hal yaitu:

1. Menemukan ide usaha yang realistis untuk dikembangkan
2. Menyusun business model canvas (bmc) dan analisis kelayakan unit usaha
3. Melakukan eksekusi usaha dalam bentuk prototype
4. Menghasilkan produk yang memiliki nilai jual
5. Wirausaha muda mampu menjual produk kepada konsumen dan memperoleh keuntungan.

## METODE

Metode pendampingan terhadap wirausaha muda dilakukan dengan cara tatap muka atau pendampingan langsung (offline) pada pendampingan ini terdiri dari 3 kegiatan yaitu:

1. Pemberian materi oleh dosen yang memiliki keahlian pada setiap materi yang disampaikan
2. Sesi diskusi antara dosen dan peserta pendampingan
3. Monitoring Usaha.

Sesi diskusi merupakan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan sharing terkait kondisi usaha yang sedang dijalankannya. Pendampingan diikuti oleh wirausaha muda, mahasiswa dan 35 orang dosen luar bias UIN Bukittinggi yang berasal dari 15 Perguruan Tinggi di Sumatera Barat dan dibantu oleh 5 orang mahasiswa ITB HAS Bukittinggi.

Alat serta bahan yang akan digunakan dalam kegiatan pelatihan adalah:

- a. Laptop dan layar proyektor digunakan untuk menampilkan beberapa materi pelatihan berupa ceramah dan tutorial langsung untuk pelaku UMKM.
- b. Gadget seperti handphone yang disertai dengan paket data atau internet. Hp akan digunakan untuk mengakses sosial media sosial yang akan digunakan dalam Pemasaran secara digital.

Langkah-Langkah Kegiatan dalam melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat antara lain sebagai berikut: Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan dua tahap, dimana tahap pertama merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini kelompok pengabdian melakukan Tahap persiapan seperti tempat serta perlengkapan yang akan digunakan untuk Pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat. Tahap ini melakukan kegiatan Pengabdian dengan Pemateri dan langsung diskusi dengan seluruh pihak yang terlibat serta pelaku Usaha Kecil dan Menengah Negeri Kubang Putih Kabupaten Agam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan offline adalah metode pendampingan yang diberikan kepada wirausaha muda. Manfaat ekonomi dalam bentuk perolehan pendapatan hingga peningkatan pendapatan yang dapat terukur pada saat pendampingan offline. Peningkatan jumlah unit usaha dan peningkatan jumlah lapangan kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Perubahan positif dari wirausaha muda pada pendampingan offline dalam bentuk progres bisnis dialaminya:

1. Eksekusi mitra berhasil membuka bisnis Pendampingan offline menghasilkan wirausaha muda yang mampu membuka unit usaha baru. Unit usaha baru memberikan tambahan pendapatan bagi wirausaha muda.
2. Wirausaha muda melakukan inovasi pada unit usaha yang sudah berjalan. Wirausaha muda yang mengikuti pendampingan melakukan inovasi pada unit usaha yang dijalankan. Ide inovasi berasal dari Business Model Canvas (BMC) yang disusun oleh wirausaha muda. Tujuan inovasi akan mengembangkan usaha dari kapasitas usaha mikro menjadi usaha kecil atau bahkan berubah dari usaha kecil menjadi usaha menengah.
3. Kegiatan pendampingan kepada wirausaha muda berhasil menambah lapangan kerja baru. Wirausaha yang menjalankan usaha dapat meningkatkan perekonomian di Provinsi Bali. Kegiatan pendampingan offline tahap pertama adalah cross check operasional usaha.

Dosen pendamping mengunjungi unit usaha mitra untuk melihat operasional unit usaha. Dosen menemukan unit usaha yang beraliansi milik wirausaha muda. Wirausaha muda menjalankan unit usaha dengan tidak efisien. Dari hasil cross check ditemukan kelebihan bahan baku produksi yang tidak terpakai, harga bahan baku yang mahal dan resep makanan tidak terstandarisasi. Usaha kerajinan tangan tidak memiliki kemasan yang menarik. Unit usaha dijalankan tanpa menggunakan sistem pembukuan yang sesuai dengan standar sistem akuntansi. Perhitungan harga pokok penjualan belum dilakukan dengan benar sehingga harga jual dari produk mahal. Wirausaha muda memilih lokasi unit usaha tidak strategis. Produk di display kurang rapi dan disusun secara bertumpuk sehingga sulit untuk melihat semua produk yang dijual. Sampai produk belum mampu menarik perhatian calon konsumen. Berbagai kondisi unit usaha ini menjadi bahan mentoring dengan wirausaha muda.


Kegiatan mentoring dilakukan dosen kepada wirausaha muda secara bergantian. Kegiatan mentoring pertama dilakukan dengan cara dosen berkunjung langsung ke lokasi mitra. Pada kegiatan mentoring mitra diberikan masukan untuk memperbaiki pada aspek penggunaan bahan baku, pemilihan (perhitungan kemasan, keuangan harga pokok dan sistem pembukuan), dan strategi pemilihan lokasi usaha. Mentoring untuk penggunaan bahan baku bermula dari resep makanan bagi usaha bidang makanan. Resep makanan dibuat terstandarisasi dengan beberapa alternatif bahan baku dalam bentuk berbagai substitusi. Pemilihan kemasan bagi produk makanan disesuaikan dengan target pasar dan jenis produk. Hal ini bertujuan meningkatkan nilai jual dari produk yang dihasilkan.

Kegiatan mentoring kedua dilakukan dalam bentuk focus group discussion (FGD) di seluruh wirausaha muda diberikan kesempatan bertemu dengan dosen pendamping. Pada kegiatan FGD wirausaha muda diberikan kesempatan sharing masalah dan progres usaha yang dimiliki. Kegiatan FGD membuka kesempatan mitra saling berkolaborasi. Kegiatan FGD menjadi wadah wirausaha muda untuk saling bertukar informasi dan peluang unit usaha. Dari kegiatan FGD ditemukan bahwa proses pendampingan ini berhasil menjawab kebutuhan mitra. Pendampingan offline kegiatan berdampak pada peningkatan pengetahuan, semangat dan rasa percaya diri dari mitra pada saat menjalankannya usaha.


### **Pembahasan**


Kegiatan PKM memberikan kesempatan kepada wirausaha muda Nagari Kubang Putih Kabupaten Algha untuk mengembangkannya dengan ide unit usahanya. Wirausaha muda mendapat peluang ekonomi disekitar tempat tinggal. Ide inovasi dan analisis usaha dituangkan dalam Business Model Canvas (BMC) dan analisis kelangkaan bisnis. Wirausaha muda memiliki berbagai ide usaha yang akan dikembangkan.

Pendampingan wirausaha muda dengan pertemuan langsung (offline) memberikan dampak ekonomi. Kegiatan FGD yang dilakukan dengan cara offline menghasilkan kolaborasi antara sesama wirausaha muda yang menjadi peserta pendampingan. Kolaborasi antara wirausaha muda ini berhasil meningkatkan nilai jual dari barang yang dihasilkan. Wirausaha muda memiliki pekerjaan setelah mengikuti program pendampingan. Wirausaha muda yang membangun usaha mendapat penghasilan. Wirausaha muda yang mengikuti pendampingan mampu membuka bisnis baru serta melakukan inovasi pada usahanya. Pembentukan unit usaha baru oleh wirausaha muda juga meningkatkan kapasitas produksi. (Alrifudin et al., 2020). Kapasitas produksi yang meningkat memberikan tambahan omset dan keuntungan bagi wirausaha muda. Unit usaha yang berkembang juga menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk sekitar wilayah usaha (Rahmalwati et al., 2020).

 Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Haji Agus Salim Bukittinggi Jl. Ahmad Yani No. 79 Kampung Cina Bukittinggi Telp/Fax: (0752) 84201, e-mail: <a href="mailto:p3m@itbsalim.com">p3m@itbsalim.com</a>		
DAFTAR PESERTA P3M		
No.	Nama Dosen	Kampus
1	Dr. Anne Putri, S.E., M.Sc., Ak., CA	P3M Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi
2	Yenni Syawanti, SE, SPar, MM, Apt	ITB HAS Bukittinggi
3	Eka Febrianti, SE., MM	ITB HAS Bukittinggi
4	Awah,SE.,MM	ITB HAS Bukittinggi
5	Sani, SE., MM, ME	ITB HAS Bukittinggi
6	Dhan Rahmawati, SE, MM	ITB HAS Bukittinggi
7	Rina Armentia Aziz, S.Par.,M.M., M.Par	Akademi Pariwisata Puanmaha Bukittinggi
8	Wago Umami, SE., M.Pd, ME	STKIP Nasional Padang Pariaman
9	Dr. Yoni Aryantri, MA	STIT Ahlussunnah Bukittinggi
10	Junia Rizki, SE., MM	STIE KHP Padang
11	Heryanto Alabasis, SE., M.Si	STIE KHP Padang
12	Aifan, SE., MM	STIE KHP Padang
13	Yovana Eka Putri, SE., M.Si	AKHP Padang
14	Rini Susanti, SE., M.M	AKHP Padang
15	Rini Susanti, S.E., M.Si	Politeknik Negeri Padang
16	Dr. Amy Yovifina, S.H.M.H	STBT Putri Maharga, Payakumbuh
17	Umil Khair S.H., M.H	STBT Putri Maharga, Payakumbuh
18	Dr. Fatin S.H.,M.H	STBT Putri Maharga, Payakumbuh
19	Reni Febria, M.M	STES Mamma Wa Sabua
20	Muthia Rahman, M.Pd	STES Mamma Wa Sabua
21	Yulia Idris, S.P., M.Pd, Ak., CA	STES Mamma Wa Sabua
22	Rizka Okaviani, M. E. Sy	STES Mamma Wa Sabua
23	Zuhaida Rahmayani	UPI YPKR PADANG
24	Ena Widyant, M.Pd	STKIP YSB Lelaik, Alang
25	Maria Fira Siska, M.Pd	STKIP YSB Lelaik, Alang
26	Mhuri Hayati, SE, M.Si., CPPRA	Universitas Fort De Kock Bukittinggi

 Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Haji Agus Salim Bukittinggi Jl. Ahmad Yani No. 79 Kampung Cina Bukittinggi Telp/Fax: (0752) 84201, e-mail: <a href="mailto:p3m@itbsalim.com">p3m@itbsalim.com</a>		
No.	Nama Dosen	Kampus
27	Nur Ade Yuni,M.S.I	AKTAN 'Bookittinggi'
28	Dahlia, SE, M.Si, CPFR	AMIK Bukittinggi
29	Helendra,SE, M.Si	STIE - EI Hakim Solok
30	Hane Johan, SE, MM	STIE - EI Hakim Solok
31	Zuraedah Indah,SE, M.Si	STIE - EI Hakim Solok
32	Ijasmadi, SE, MM	STIE - EI Hakim Solok
33	Hafizah, M.Pd	STKIP Ahlussunnah Bukittinggi
34	Desy Farina, M.Si., MA	UIN Bukittinggi
35	Zulvairuti Sintia putri, S. E. Sy, M. E	UIN Bukittinggi
36	Angga Suzeri	Mahasiswa S2 Manajemen ITB HAS Bukittinggi
37	Indah Lestari	Mahasiswa S1 Akuntansi ITB HAS Bukittinggi
38	Adli Ms	Mahasiswa S1 Manajemen ITB HAS Bukittinggi
39	Sakinah	Mahasiswa S1 Bisnis Digital ITB HAS Bukittinggi
40	Bunga Triia laudra	Mahasiswa D3 Akuntansi ITB HAS Bukittinggi

Bukittinggi, 14 Oktober 2024  


Gambar 1. Daftar Peserta PkM



Gambar 2. Foto Bersama Peserta PkM 1



Gambar 3. Foto Bersama Peserta PkM 2



Gambar 4. Foto Bersama Peserta PkM 3

**SIMPULAN**

Halsil pelaklsalnaln kegialtaln pengalbdialn ini membalwal dalmpalk positif balgi pengemalngaln UMKM sertal metode Pendalmpingaln offline dalpalt memberikaln Malnfalalt ekonomi dallalm bentuk perolehaln pendalpaltaln hinggal peningkaltaln pendalpaltaln yalng dalpalt

terukur pada saat pendampingan offline. Peningkatan jumlah unit usaha dan peningkatan jumlah lapangan kerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi. Perubahan positif dari wirausaha muda pada pendampingan offline dalam bentuk progress bisnis diantaranya:

1. Eksekusi mitra berhasil membuka bisnis Pendampingan offline menghasilkan wirausaha muda yang mampu membuka unit usaha baru.
2. Wirausaha muda melakukan inovasi pada unit usaha yang sudah berjalan. Wirausaha muda yang mengikuti pendampingan melakukan inovasi pada unit usaha yang dijalankan. Ide inovasi berasal dari Business Model Canvas (BMC) yang disusun oleh wirausaha muda. Tujuan inovasi akan mengembangkan usaha dari kapasitas usaha mikro menjadi usaha kecil atau bahkan berubah dari usaha kecil menjadi usaha menengah.
3. Kegiatan pendampingan kepada wirausaha muda berhasil menambah lapangan kerja baru. Wirausaha yang menjalankan usaha dapat meningkatkan perekonomian di Provinsi Bali. Kegiatan pendampingan offline tahap pertama adalah cross check operasional usaha. Dosen pendamping mengunjungi unit usaha mitra untuk melihat operasional unit usaha.

Dosen menemukan unit usaha yang bervariasi milik wirausaha muda. Unit usaha terdiri dari usaha bidang makanan. Usaha makanan terdiri dari gulai ayam, brownies, pudding serta makanan tradisional. Pendampingan dalam bentuk cross check memampukan wirausaha muda secara langsung memperlihatkan proses produksi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Alkademik Keuangan dan Perbankan "Pembangunan" (AKBP) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP (STIE-KBP) Malang, yang telah memberikan dukungan serta menambal motivasi sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik. Seterusnya, hal senada juga kami sampaikan kepada para pelaku UMKM di Kabupaten Agam yang telah menyediakan fasilitas dalam rangka menyokong terlaksananya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, Sofjan 2008. Manajemen Produksi dan Operasi (Edisi Revisi). Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Depok-Jawa Barat.
- Sitepu, S. N. B. (2020). PKM Pengelolaan Bisnis Berbasis Entrepreneurship pada Pengrajin Kaset Panggungduwet. Kaki Abdimas: Desa Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang, 5(3), 239–248. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4.201>
- Sitepu, S. N. B., & Teguh, M. (2021). Pelatihan Entrepreneurship Bagi Peternak Milenial Koperasi Kpsp Setia Kawan Nongkojajar Untuk Mengembangkan Bisnis Susu Organik. 4(2).
- Sutoni, A. 2018. Konsep Inovasi Keripik Gadung dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kutawaringin, desa kecamatan Mande, kabupaten Cianjur. Jurnal IKRA-ITH Abdimas, Vol. 1 N
- Tjiptono, Fandy. (2002). Strategi Pemasaran. Yogyakarta: Penerbit Andi.